

Hubungan antara *Self-regulated Learning* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Ekosistem

Hanis Rachna Ningrum^a, Suharsono^b, Vita Meylani^{b*}, Frista Mutiara^a

^a Alumni Pendidikan Biologi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

^b Pendidikan Biologi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

* Corresponding author: vibriovita@unsil.ac.id

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 19/05/2023

Accepted: 05/06/2023

Published: 28/06/2023

Kata Kunci

Korelasi;

Self-regulated learning;

Hasil belajar;

Ekosistem

Abstrak

Faktor yang mendukung keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah faktor internal. Salah satunya berupa kemampuan seseorang untuk mengatur dan memberi arah pada dirinya sendiri sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada sub konsep ekosistem di kelas XI MIPA tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan September 2020 disalah satu SMAN di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan populasi seluruh peserta didik kelas XI MIPA dengan jumlah 261 orang. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga penelitian ini mengambil sampel 7 orang dari setiap kelas XI MIPA dengan jumlah 8 kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 instrumen yaitu instrumen angket *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) bagian *self regulated learning* yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dan instrumen tes yang berupa soal pilihan majemuk pada materi sub konsep ekosistem yang berjumlah 36 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi bivariat person dengan taraf signifikansi (α)=5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem ($R=0,502$). Besar kontribusi dari *self regulated learning* terhadap hasil belajar sebesar 25,2%.

©2023 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



<https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.8394>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan global. Hal ini sangat penting mengingat peserta didik merupakan bagian dari generasi muda yang kelak akan menghadapi tantangan global. Salah satu proses pendidikan adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dimana sekolah merupakan salah satu bentuk interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Sisdiknas RI, 2003), termasuk dalam pembelajaran di mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari mata pelajaran lain. Biologi dikenal dengan mata pelajaran yang paling banyak mempelajari materi dan konsep serta sedikit hitungan dibandingkan dengan mata pelajaran sains yang lain di jenjang sekolah menengah. Sehingga peserta didik menganggap bahwa biologi lebih banyak melakukan hafalan.

Tujuan dari proses pembelajaran adalah hasil yang di harapkan dari belajar itu sendiri. Selain itu, perkembangan peserta didik pada dasarnya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Melalui

evaluasi aktivitas belajar mengajar dan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang optimal dapat diperoleh dari pembelajaran berkualitas yang disediakan oleh pendidik (Triyanto et al., 2022). Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar merupakan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses belajar dimana penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya hasil belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik (Andriani et al., 2023). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah faktor internal berupa psikologis, kesehatan, maupun kelelahan. Faktor psikologis sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri ketika pembelajaran yang dikenal dengan istilah *self-regulated learning*.

Kemampuan *self-regulated learning* dibutuhkan peserta didik untuk mengatur dan memberi arah pada dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar, membagi waktu antara belajar dan bermain, mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan (Pintrich et al., 1994: 141). *Self-regulated learning* terdiri dari dua aspek yaitu *cognitive strategy use* dan *self-regulation*. Secara umum kedua aspek tersebut membahas kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya dalam menghadapi kegiatan pembelajaran. *Self-regulated learning* dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari dalam individu (pengetahuan, motivasi, kemauan, dan perilaku) maupun luar individu seperti lingkungan. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Seseorang yang memiliki *self-regulated learning* merasa bahwa dirinya adalah orang yang berkompeten atau berkemampuan, memiliki keyakinan diri, dan kemandirian diri.

Self-regulated learning sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi peserta didik. Kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi akan lebih memiliki kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. *self-regulated learning* dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar (Rahayu et al., 2017:61) dan meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik (Apranadyanti, 2010:3). Selain itu, *self-regulated learning* juga berpengaruh pada kemandirian seseorang dalam menghadapi proses pembelajaran (Nurfiani, 2015:4). Dalam belajar, peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* dapat terlihat dari proses belajar itu berlangsung, dari tingkah laku yang ditunjukkan berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki *self-regulated learning*. Peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* dalam kegiatan belajar sudah lebih siap terlebih dahulu untuk berkontribusi terhadap materi pembelajaran sebelum diberikan oleh pendidik. Sehingga, ketika pendidik menyampaikan materi peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* siap untuk menerima materi pelajaran. Sedangkan belajar merupakan tugas utama seorang peserta didik, namun tidak semua peserta didik memiliki kemampuan pengelolaan *self-regulated learning* yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Metode

Metode penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu fakta lain berdasarkan efisien korelasinya (Sugiyono, 2016:273). Menurut Creswell (2016:17) bentuk penelitian ini termasuk dalam penelitian non eksperimental (rancangan korelasional) yang menggunakan korelasi statistik untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat atau hubungan (relasi) antara dua atau lebih variable atau rangkaian skor. Adapun menurut Fraenkel & Wallen (2008:328), penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan atau tingkat

hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada sub konsep ekosistem studi korelasi di kelas XI MIPA di salah satu SMA Negeri di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan *simple random sampling* dari 8 kelas XI salah satu SMAN di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dengan setiap kelas nya 7 orang peserta didik. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu tes dan non-tes. Teknik pengumpulan data non-tes berupa kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang berjumlah 36 butir pertanyaan dengan skala Likert 1 sampai 4. Sedangkan teknik pengumpulan data tes berupa soal pilihan majemuk pada materi ekosistem yang berjumlah 50 soal. Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 1 variabel bebas, yang akan menjadi tolak ukur dalam pengujian penelitian ini adalah *self-regulated learning* dan hasil belajar. Untuk menghindari timbulnya perbedaan penafsiran istilah yang digunakan, maka didefinisikan beberapa istilah di antaranya sebagai berikut:

- 1) *Self-regulated learning* dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini aspek *self-regulated learning* diukur menggunakan instrumen MSLQ pada bagian *self-regulated learning strategies* yang berjumlah 36 pertanyaan yang telah tervalidasi oleh Paul R. Pintrich dan Elisabeth V. De Groot (1990) dan Paul R. Pintrich, Roeser, dan De Groot (1994) dalam *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Skala yang digunakan dalam *self-regulated learning* yaitu menggunakan skala Likert;
- 2) Hasil belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar serta merupakan keberhasilan yang dicapai seseorang salah satunya dari ranah kognitif. Pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik berupa hasil yang diperoleh dari tes formatif hasil belajar yang diukur dari ranah kognitif pada materi sub konsep ekosistem yang berjumlah 50 soal pilihan majemuk dan dibatasi pada aspek pengetahuan faktual (K1) dan pengetahuan konseptual (K2), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Adapun pengujian prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi perangkat lunak SPSS versi 23 *for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahui data tiap variabel mempunyai hubungan yang linear, maka uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Lalu, untuk menguji keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linear, maka dilakukan uji linearitas.

Apabila hasil uji prasyarat analisis statistik menyatakan bahwa data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif (korelasi), Menurut Sugiyono (2016:88) "Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih". Analisis yang digunakan menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dengan *Product Moment*. Uji korelasi *Product Moment* ini untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel "X" yaitu *self-regulated learning* dan variabel "Y" yaitu hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem.

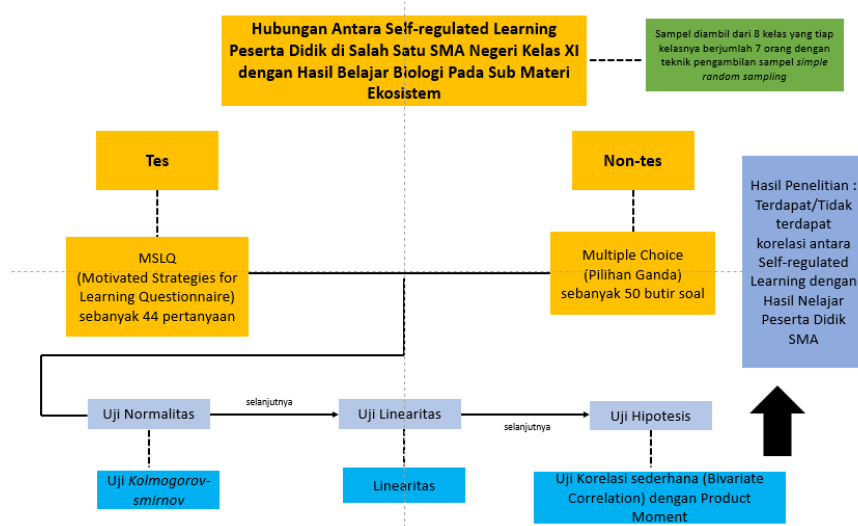
Korelasi *product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r lebih dari ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat (Setiawati: 2018). Sedangkan untuk interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Korelasi-Kuantitatif

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data skor *self-regulated learning* dan hasil belajar berdistribusi normal atau tidak dan data yang diperoleh linier atau tidak.

Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 23 *for windows* dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas SLR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Self-Regulated Learning</i>		
N		56
Normal Parameters ^{ab}	Mean	105,5357
	Std. Deviation	7,08639
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,077
Test Statistic		,098

Asymp.Sig. (2-tailed)	,200 ^{e,d}
-----------------------	---------------------

Keterangan: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov SPSS version 23 for windows

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *probability (p value)* pada *Asymptotic Significance 2 tailed* adalah sebesar 0,200 untuk *self-regulated learning*. Uji hipotesis yang diperoleh yaitu nilai *p value* > 0,05. Kesimpulan dari analisisnya yaitu terima H₀, artinya bahwa data *self-regulated learning* peserta didik telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil Belajar
	N	56
Normal Parameters ^{ab}	Mean	28,3571
	Std. Deviation	2,81185
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,080
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp.Sig. (2-tailed)		,200 ^{e,d}

Keterangan: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov SPSS version 23 for windows

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *probability (p value)* pada kolom *Asymptotic Significance 2 tailed* adalah sebesar 0,200 untuk hasil belajar. Uji hipotesis yang diperoleh yaitu nilai *p value* > 0,05. Kesimpulan analisisnya yaitu terima H₀, artinya data hasil belajar peserta didik telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Hasil analisis uji linearitas dengan menggunakan SPSS 23 for windows dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table				
	Sum of Squares	f	Mean Square	Sig.
Combined	238,107	26	9,158	,216
Linearity	109,639	1	109,639	000
Deviation from Linearity	128,468	25	5,139	,758
Within Groups	196,750	29	6,784	
Total	434,857	55		

Keterangan: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov SPSS version 23 for windows

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearitas adalah 0,758. Uji hipotesis yang diperoleh sig > 0,05. Kesimpulan analisisnya yaitu terima H₀, artinya kedua data bersifat linier. Dari uji linearitas tersebut juga diperoleh persamaan linier $\hat{Y} = a + bx$ yang terdapat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Persamaan Linier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	7,330	4,939		1,484	,144

SLR	,199	,047	,502	4,267	,000
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Keterangan: Hasil Uji Persamaan Linier SPSS 23 *version for windows*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui persamaan liniernya yang dalam korelasi sederhana, persamaan regresi yang digunakan yaitu $\hat{Y} = a + bx$. Dari tabel tersebut bahwa nilai *Constant* (a) sebesar 7,330 sedangkan nilai *self-regulated learning* (b/koefisien regresi) sebesar 0,199. Sehingga persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 7,330 + 0,199x$.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-regulated learning* dan hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem, maka harus dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji korelasi *product moment* menggunakan SPSS *for windows*, dengan taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Hasil analisis uji korelasi dengan menggunakan SPSS 23 *for windows* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Ringkasan Model Korelasi

Correlations			
		SLR	Hasil Belajar
SLR	Pearson Correlation	1	,502**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,502**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan : Hasil Analisis Uji Korelasi SPSS 23 *version for windows*

Berdasarkan tabel 6 tersebut didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Uji hipotesis yang diperoleh yaitu nilai sig. $\leq 0,05$, yang artinya yaitu tolak H_0 . Kesimpulan analisisnya terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem di kelas XI MIPA salah satu SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Selain itu, tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) koefisien korelasi sebesar 0,502. Yang artinya cukup kuat. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Ringkasan Model Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,238	2,45409

a. Predictors: (Constant), SLR

Keterangan : Hasil Analisis Uji Regresi SPSS 23 *version for windows*

Dari tabel 7 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,252 yang mengandung arti bahwa sumbangan relatif *self-regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik adalah 25,20 %. Ada dua cara dalam pengambilan keputusan dalam uji korelasi sederhana yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan nilai t. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi telah dipaparkan dalam tabel 7, sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai t dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	7,330	4,939		1,484	,144
SLR	,199	,047	,502	4,267	,000

Keterangan : Hasil Analisis Uji Korelasi SPSS 23 version for windows

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t memiliki kaidah pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 jika thitung > ttabel. Berdasarkan tabel 8 didapatkan thitung sebesar 4,267. Untuk mencari ttabel dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t(\alpha, dk) \\ &= (0,05; 56-2) \\ &= (0,05; 54) \\ &= 2,016 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh ttabel sebesar 2,016. Nilai thitung sebesar 3,698 > ttabel sebesar 2,016. Kesimpulan analisis yang diperoleh yaitu tolak H_0 artinya terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dan hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem kelas XI MIPA salah satu SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,502, yang artinya terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dan hasil belajar biologi pada materi sub konsep ekosistem. Nilai R ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara *self-regulated learning* dan hasil belajar biologi pada materi sub konsep ekosistem yang memiliki kekuatan hubungan pada tingkat cukup kuat. Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 7,330 + 0,199x$. Konstanta sebesar 7,330 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar sebesar 7,330. Sedangkan koefisien regresi x sebesar 0,199 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% skor *self-regulated learning*, maka skor hasil belajarnya bertambah 0,199. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang positif. Menurut Hernawan (2018:162) menyatakan bahwa "Bila harga koefisien regresi positif, maka variabel Y akan mengalami kenaikan atau pertambahan, sebaliknya bila koefisien regresi negatif maka variabel Y akan mengalami penurunan".

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif antara kemampuan *self-regulated learning* peserta didik SMA dengan hasil belajar pada materi ekosistem. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabiila & Mustofa (2020) bahwa selain kecerdasan emosional (yang kemungkinan hasil belajar peserta didik) kurang lebih sekitar 84,3% memengaruhi kemampuan *self-regulated learning* peserta didik yang berkorelasi positif. Selain itu, terdapat faktor lain yang mengarah pada peningkatan hasil belajar yang dihasilkan dari kemampuan *self-regulated learning*. Durasi pengerjaan tugas siswa berpengaruh pada peningkatan kemampuan *self-regulated learning* (Utari, Hadi, & Rasto, 2014). Hal ini terjadi karena mereka sadar harus menghabiskan lebih banyak waktu dengan belajar agar lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Sehingga, pemberian tugas dengan memerhatikan durasi penyelesaian juga memengaruhi kemampuan *self-regulated learning* peserta didik.

Selain itu besarnya sumbangan relatif yang diberikan oleh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 25,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya hasil belajar peserta didik itu di pengaruhi oleh *self-regulated learning*, akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar. Menurut Latipah (2010) Faktor internal meliputi faktor psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi serta faktor fisiologis dari dalam individu itu sendiri. Dalam penelitian ini, *self-regulated learning* merupakan salah satu faktor psikologis yang berasal dari dalam diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap, minat, serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta bagaimana dia mengatur dirinya sendiri untuk memahami dan menerima pembelajaran dengan baik. Jadi, *self-regulated learning* merupakan salah satu faktor internal dari dalam individu itu sendiri yang dapat mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Hubungan antara *self-regulated learning* dan hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem terletak pada aspek kognitif peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Graham & Harris (1993) menyatakan bahwasanya strategi regulasi diri dalam pembelajaran (*self-regulated learning*) merupakan sebuah strategi pendekatan belajar secara kognitif. Dimana peserta didik mempunyai kemauan serta keinginan menggali kemampuannya untuk mencapai prestasi belajar dari aspek kognif. Tinggi atau rendahnya *self-regulated learning* peserta didik dalam penelitian ini, berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Sehingga, memungkinkan bahwa peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi ia akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya peserta didik yang sedikit memiliki *self-regulated learning* mendapatkan hasil belajar rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruliyanti & Laksmiati (2014) yang meyakini bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan *self-regulated learning* yang baik disebut dengan *self-regulated learner*, *self-regulated learner* mempunyai strategi pengorganisasian yang baik dalam menerima materi pembelajaran seperti mengontrol perilaku belajarnya sendiri, mengatur waktu dan lingkungan belajarnya, serta memiliki pengelolaan emosi yang baik dalam menghadapi kegagalan.

Pendidik mempunyai peran utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan meningkatkan *self-regulated learning* pada peserta didik itu sendiri. Zimmerman (1989) mengemukakan bahwa *Self-regulated learning* dapat diajarkan, dipelajari dan dikontrol. Dengan begitu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu adanya peran guru didalam nya. Sejalan dengan itu, Zimmerman (1990) juga menyatakan bahwa Perspektif *self-regulated learning* dalam belajar dan berprestasi peserta didik tidak sekedar istimewa, tetapi juga berimplikasi pada bagaimana seharusnya pendidik berinteraksi dengan peserta didik, serta bagaimana seharusnya pendidik mengorganisir peserta didik didalam kelas. Dengan begitu, pendidik harus memberikan upaya untuk meningkatkan *self-regulated learning* pada peserta didik agar mereka dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Motivasi dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya yang dapat memberikan semangat serta kepercayaan kepada peserta didik untuk menumbuhkan *self-regulated learning*. Menjalin hubungan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rianatha & Sawitri (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik terhadap *self-regulated learning*. Selain itu, menurut Cheng (2011) berbagai faktor yang muncul

memengaruhi kemampuan *self-regulated learning* siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya selain motivasi adalah strategi pembelajaran, kinerja pembelajaran, penetapan tujuan, dan pengendalian tindakan. Jadi, ketika semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi kepada peserta didik, dan ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran artinya dia telah menumbuhkan *self-regulated learning* pada dirinya. Dengan begitu, peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* yang baik akan meraih hasil belajar yang diinginkan.

Selain dari seorang pendidik, perlu adanya upaya oleh peserta didik itu sendiri untuk meningkatkan hasil belajarnya, yaitu dengan meningkatkan *self-regulated learning*. Adapun hal-hal yang perlu diterapkan oleh peserta didik yaitu dengan merencanakan waktu dan usaha yang akan dilakukan, mencatat apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan apa yang belum tercapai, me-monitoring usaha yang telah dilakukan dengan apa yang sudah dicapai untuk melihat hasil, menjadwalkan waktu belajar pada setiap harinya, mengorganisasi materi yang akan dipelajari dengan jadwal belajar keesokan harinya, meningkatkan usaha dalam belajar jika menemui kesusahan dan kegagalan. Dengan begitu, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya serta dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang telah lampau untuk diaplikasikan di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, penulis menyimpulkan terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,502 yang tergolong cukup kuat dan dengan besar kontribusi yang diberikan oleh *self-regulated learning* sebesar 25,2% yang artinya tidak sepenuhnya hasil belajar peserta didik itu di pengaruhi oleh *self-regulated learning*, akan tetapi ada faktor lain yang memengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini selesai dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih untuk Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Siliwangi untuk bimbingan dan arahan selama penelitian.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi pada konsepsi dan desain penelitian. Persiapan materi, pengumpulan, dan analisis data dilakukan dengan Hanis Rachna Ningrum, Suharsono, Vita Meylani, dan Frista Mutiara. Draft pertama naskah ditulis oleh Hasna Rachna Ningroem dan semua penulis mengomentari naskah versi sebe lumnya. Semua penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Referensi

- Andriani, D., Suprpto, P. K., & Triyanto, S. A. (2023). Pengaruh Media Kuis Interaktif Menggunakan Aplikasi Kahoot Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 16(1), 11. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v16i1.67434>
- Apranadyanti, N. (2010). *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu kartini Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Cheng, E. C. K. (2011). The role of self-regulated learning in enhancing learning performance. *The International Journal of Research and Review*, 6(1), 1–17. Retrieved from <https://repository.eduhk.hk/en/publications/the-role-of-self-regulated-learning-in-enhancing-learning-perform-7>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). How to Design and Evaluate Research in Education Seventh Edition. In *How to Design and Evaluate Research in Education Seventh Edition* (7th ed., p. 90).
- Graham, S., & Harris, K. R. (1993). Self-regulated strategy development: Helping students with learning problems develop as writers. *American Psychological Association*, 94(2), 169–181. <https://doi.org/10.1086/461758>
- Hernawan, E. (2018). *Dasar-Dasar Perencanaan Penelitian*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi. Kemendikbud RI. *UU Nomor 20 Tahun 2003*, (2003).
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110 – 129. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7696>
- Nabiila, A., & Mustofa, R. F. (2020). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Self Regulated Learning Di SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. *Bioedukasi*, (May), 10–17. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v11i1.2816>
- Nurfiani, H. (2015). *Survei Kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pintrich, P. R., Roeser, R. W., & De Groot, E. A. (1994). Classroom and individual differences in early adolescents' motivation and self-regulated learning. *The Journal of Early Adolescence*, 14(2), 139–161. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/027243169401400204>
- Pintrich, Paul R., & Groot, E. V. De. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Rahayu, R., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar siswa. *ALIBKIN*, 5(5), 51–64. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/14393>
- Rianatha, L., & Sawitri, D. R. (2015). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Sman 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 4(2), 209–213. <https://www.neliti.com/id/publications/61753/hubungan-antara-komunikasi-interpersonal-guru-siswa-dengan-self-regulated-learn>
- Ruliyanti, B. D., & Laksmiati, H. (2014). Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character*, 3(2), 1–7. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10976>
- Setiawati, N.A., Djuhartono, T., & Mursito, H. (2018). Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala

- Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Research and Journal Development Journal of Education*. 4(2), 3-15. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3374/2349>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Utari, A., Hadi, S., & Rasto. (2014). Pengaruh self regulated learning (SLR) terhadap prestasi belajar siswa pada materi ekonomi. *Social Science Education Journal*, 5(1), 8–14. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Triyanto, S. A., Wahidin, W., Hartania, N., Solihat, A., & Sutrisno, S. (2022). Blended-problem based learning with integrated social media-based learning media in improving students' critical thinking skills. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 15(2), 242–254. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.25792>
- Zimmerman. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulating academic learning and achievement: The emergence of a social cognitive perspective. *Journal of Educational Psychology*, 82(2), 173–201. <https://link.springer.com/article/10.1007/BF01322178/>